ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.9201

PENGARUH MEMBATIK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MIFTAHUL JANNAH PADANG

Effect of Natural-Dye Batik Activities on Children's Fine Motor Skills at Miftahul Jannah Kindergarten, Padang

Sinthia Oktama Idris & Farida Mayar
Universitas Negeri Padang
sinthia.oktamaidris98@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 17, 2026	Feb 8, 2026	Feb 20, 2026	Feb 25, 2026

Abstract

The low level of fine motor development in early childhood, evident in suboptimal abilities to hold writing tools, cut, paste, and perform accurate eye–hand coordination, remains a classroom challenge due to learning activities that tend to be monotonous and lack variation. This study aimed to determine the effect of batik activities using natural materials on the fine motor development of young children. A quantitative approach was employed with a quasi-experimental design, using fine motor skill tests as the data collection technique and data analysis conducted with a *t*-test using SPSS version 26. The results showed that children's fine motor skills in the experimental class improved more than those in the control class. The *t*-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, batik activities using natural materials have a significant effect on the fine motor development of young children and can be recommended as a varied and meaningful alternative learning activity to support fine motor stimulation in *PAUD* institutions.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Fine Motor Development; Batik Activities; Natural Materials; Early Childhood; Early Childhood Education (PAUD)

Abstrak: Rendahnya perkembangan motorik halus anak usia dini, yang tercermin dari kurang optimalnya kemampuan memegang alat tulis, menggunting, menempel, serta melakukan koordinasi mata dan tangan secara tepat, masih menjadi permasalahan di kelas karena kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan membatik menggunakan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan motorik halus dan analisis data menggunakan uji *t* (*t-test*) dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji *t* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kegiatan membatik menggunakan bahan alam berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang variatif dan bermakna untuk mendukung stimulasi motorik halus di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus; Kegiatan Membatik; Bahan Alam; Anak Usia Dini; Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN:

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Nuraini, 2017). Rentang usia 0-6 tahun merupakan masa anak yang masih belum mampu mengembangkan dirinya sehingga orangtua dan pendidik harus dapat mengetahui cara yang tepat untuk memanfaatkan momen bersama anak dengan baik. Usia dini merupakan tahap awal dari proses perkembangan individu, pada usia dini ana akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Usia dini juga dikenal dengan masa emas (*Golden Age*) dari pertumbuhan dan perkembangan (Suryana, D & Rizka, 2019).

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus di usia tersebut, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung stimulasi otot kecil secara maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah **membatik menggunakan bahan alam.** Aktivitas membatik

tidak hanya melatih keterampilan tangan dan jari anak, tetapi juga membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta daya imajinasi dan kreativitas anak.

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran berbasis seni dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil berpusat pada kemampuan koordinasi (Rohendi, A. & Seba, 2017). Selanjutnya keterampilan motorik halus, seperti misalnya mengancingkan baju dan menggambar, termasuk koordinasi mata-tangan dan otot-otot kecil (Papalia, 2014). Motorik halus memiliki manfaat antara lain anak mampu menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan menggerakkan kedua tangan, anak dapat mengendalikan emosinya dan dapat mengembangkan kreativitas anak (Evivani & Oktaria, 2020). Namun, berdasarkan observasi awal di TK Miftahul Jannah Padang, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam memegang pensil, menggunting, dan menempel masih belum optimal. Perkembangan motorik halus bertujuan untuk melatih gerak kedua tangan, membuat anak menghasilkan suatu karya hasil tanganya sendiri, alat mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan, alat untuk mengonrol emosi.

Batik dapat diartikan dengan menulis atau menghias pada kain atau bahan lainnya, dengan kegiatan membatik dapat mengenal berbagai macam motif, corak, dan warna yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak, kegiatan membatik juga dapat melatih kesabaran anak dengan menyelesaikan kegiatan mewarnai motif batik (Rizqiyah et al., 2022). Membatik merupakan proses menggambar di atas kain dengan memanfaatkan berbagai alat seperti kain putih, lilin malam, dan canting. Selain itu, terdapat juga teknik-teknik khusus seperti teknik cap, celup, dan tulis. Untuk anak-anak di usia dini, penggunaan hanya memerlukan pewarna, tissu, dan kuas, atau bahan dan benda lain yang aman untuk mereka (Fitri, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa bahan alam dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efisien dan efektif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam menstimulasi motorik halus anak (Khadijah, 2020). Menurut Nabila bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat bagi penggunanya, seperti: kayu, ranting, daun-daun

kering, pelepah pisang, bunga, kerang dan lain-lain. Bahan alam merupakan salah satu media berupa alat dan bahan berbasis potensi lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran. Bahan alam sangat bermanfaat bagi anak dimana dapat membuat kegiatan menjiplak dengan menggunakan bahan alam yang bernilai untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu manfaat bahan alam juga sebagai media pembelajaran yang dapat diberikan pengalaman yang nyata bagi anak. Bahan alam dapat melatih anak terampil dalam membuat jiplakan di kertas kosong (Guslinda, 2018). Oleh karena itu, anak dapat mengungkapkan perasaanya serta dapat membantu menggerakan otot-otot halus anak Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran anak usia dini.(Palmin & Woda, 2023).

Kegiatan membatik anak usia 5-6 tahun merupakan kegiatan membatik sederhana dengan menambahkan warna pada bidang datar menggunakan media sederhana yang aman digunakan (Sukaeti, 2021). Teknik batik terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) batik tulis, menciptakan karya batik yang dimulai dengan mengolah kain menggunakan lilin malam yang dituliskan dengan alat canting, 2) batik cap, menghasilkan karya batik yang diawali dengan menggambar pada kain menggunakan lilin malam yang dicap melalui cetakan yang terbuat dari logam dan material lain, dan 3) batik jumputan atau celup, menciptakan karya batik melalui proses pencelupan (Dzariyah & Rocmah, 2024).

Batik cap adalah jenis batik yang pengerjaannya menggunakan tangan. Cap tersebut dicelupkan ke dalam lilin panas, kemudian ditekan atau dicapkan pada kain. Proses ini memakan waktu yang lebih cepat di bandingkan batik tulis (Utami et al., 2020). Pendapat lain mengemukakan batik cap adalah kain yang metode pembutan warna serta motifnya dengan memakai cap ataupun semacam stempel yang terbuat dari tembaga dan lain sebagainya yang dilakukan secara berulang-ulang (Lisbijanto, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya meneliti pengaruh kegiatan seni terhadap perkembangan motorik halus anak. Aktivitas kreatif berbasis seni dapat meningkatkan koordinasi tangan anak. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penggunaan bahan alam dalam teknik membatik sebagai media stimulasi motorik halus. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas membatik menggunakan bahan alam sebagai strategi pembelajaran dalam konteks PAUD. Berdasarkan

kenyataan dilapangan, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam kegiatan membatik masih tergolong jarang dilakukan terutama pada lembaga PAUD maka pada saat itulah, Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan membatik sehingga dapat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasy Eksperimen* (eksperimen semu). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sdangkan *Design Quasy Eksperiment* ini digunakan karena ada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian dimana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak kemudian diberikan pre-test untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2015).

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut *universum* (universal) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati (Silaen, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Miftahul Jannah tahun ajaran 2025/2026. Taman Kanak-kanak ini berada dibawah pimpinan ibu Merisa Utari, S.P, S.Pd. dengan 2 orang pendidik dan jumlah anak sebanyak 20 yang terbagi dalam 2 kelompok belajar yaitu: B1 dan B2. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Neliwati, 2018).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih lengkap, lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami (Arikunto, 2019). Sebelum melakukan tes, maka perlu analisis instrumen melalui uji coba yaitu validitas (*test validity*) dan reabilitas tes. Uji validitas memiliki Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung

> dari nilai r tabel. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (Hulu, 2019)

1) Jika nilai cronbach's Alpha > 0,60 maka item instrumen reliabel
2) Jika nilai cronbach's Alpha < 0,60 maka item instrumen tidak reliabel.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh infomasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan dokumentasi (Benu, Fred L. & Benu, 2019).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif. Data yang diperoleh melalui teknik analisis data kuantitatif yaitu berupa angka-angka. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel.

HASIL

Terdapat selisih yang cukup signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *pre-test* 27,2 dan *post-test* 45,9. Pada kelas kontrol skor anak *pre-test* 259 dan *post-test* 380. Selisih pada *pre-test* kelas eksperimen berjumlah 189 dengan rata-rata 18,9. Sedangkan pada kelas kontrol selisihnya berjumlah 116 dengan rata-rata 11,6.

Tabel 1. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No.	**Pre-Test**	**Post-Test**	**selisih**	**No.**	**Pre-Test**	**Post-Test**	**Selisih**
1	24	45	21	1	25	37	12
2	24	46	22	2	26	38	12
3	25	48	23	3	24	36	12
4	25	48	25	4	24	36	12
5	34	46	12	5	24	37	13
6	33	48	15	6	24	36	12
7	32	48	16	7	24	36	12
8	25	47	22	8	32	44	12
9	24	36	12	9	24	36	12
10	26	47	21	10	32	44	7

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No.	**Pre-Test**	**Post-Test**	**selisih**	**No.**	**Pre-Test**	**Post-Test**	**Selisih**
Total	272	459	189	Total	259	380	116
Rata-rata	27,2	45,9	18,9	Rata-rata	25,9	38,0	11,6

Meskipun sebagian besar anak menunjukkan peningkatan signifikan, terdapat dua anak pada kelas eksperimen yang peningkatannya tidak terlalu tinggi karena faktor kurangnya konsentrasi selama kegiatan.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	.169	20	.135	.931	20	.163
Kelas Kontrol	.179	20	.092	.943	20	.275
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing Adalah 20, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen adalah 0,163, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,275. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi >0,05, sedangkan jika nilai signifikansi <0,005, maka data dianggap tdak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	1.443	1	18	.245
	Based on Median	.337	1	18	.569
	Based on Median and with adjusted df	.337	1	17.804	.569
	Based on trimmed mean	1.267	1	18	.275
Post-Test	Based on Mean	.048	1	18	.830
	Based on Median	.005	1	18	.943
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	17.795	.943
	Based on trimmed mean	.058	1	18	.813

Berdasarkan table pengujian menggunakan SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,245 untuk *pre-test* dan 0,830 untuk *post-test*, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni 0,245> 0,05 dan 0,830> 0,05 sehingga dapat dikatakan homogen

Tabel 4. Hasil Pengujijan Hipotesis Menggunakan SPSS 26

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post-Test Eksperimen dan Kontrol	Kelas Eksperimen	10	45.90	3.635	1.149
	Kelas Kontrol	10	38.00	3.232	1.022

Tabel 5. *Independent Sample Test* Menggunakan SPSS 26

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Post-Test Eksperimen dan Kontrol	Equal variances assumed	.048	.830	5.136	18	.000	7.900	1.538	4.669	11.131
	Equal variances not assumed			5.136	17.757	.000	7.900	1.538	4.666	11.134

kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, appabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dikatakan pengaruh yang bernilai signifikan, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dikatakan tidak bernilai signifikan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 <0,05. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara membatik menggunakan bahan alam dengan perlakuan yang diberikan oleh guru terhadap kemampuan motorik halus anak

Pada kedua kelas hasil penelitian ini sama-sama mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen memiliki nilai yang tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan serta ketelitian anak dalam melakukan kegiatan mencap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh membatik menggunakan bahan alam terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Miftahul Jannah Kota Padang diperlukan pembahasan untuk menjelaskan memperdalam serta mengetahui kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan membatik dengan bahan alam dalam melihat kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan mencap dengan spon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh membatik menggunakan bahan alam terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Miftahul Jannah Kota Padang, terlihat dari tes awal (*pre-test)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya tidak jauh berbeda yaitu masih ada anak yang belum memperoleh *score* dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena masing-masing kelas belum ada media-media yang menarik atau unik untuk dilakukan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, yang mana *pre-test* ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak. Kemudian dari pertemuan selanjutnya anak diberikan *treatment* sehingga nantinya akan terlihat peningkatan kemampuan halus pada anak. Kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui seberapa pengaruh membatik dengan bahan alam terhadap motorik hakus anak.

Menurut (Guslinda, 2018) bahan alam sangat bermanfaat bagi anak dimana dapat membuat kegiatan menjiplak dengan menggunakan bahan alam yang bernilai untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu manfaat bahan alam juga sebagai media pembelajaran yang dapat diberikan pengalaman yang nyata bagi anak. Bahan alam dapat melatih anak terampil dalam membuat jiplakan di kertas kosong. Oleh karena itu, anak dapat mengungkapkan perasaanya serta dapat membantu menggerakan otot-otot halus anak. Kegiatan membatik juga bisa digunakan sebagai kegiatan untuk membantu meningkatkan motorik halus anak. Tujuan membatik untuk anak adalah menyeimbangkan otot-otot tangan dan mata. Tidak hanya motorik anak yang berkembang saat melakukan kegiatan membatik, tetapi juga melatih konsentrasi dam kesabaran pada anak (Ingkir et al., 2020).

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD untuk memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran kreatif yang murah dan mudah diperoleh. Selain itu penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di Taman Kanak-Kanak Miftahhul Jannah Kota Padang dengan membatik menggunakan bahan alam berpengaru terhadap motorik halus anak. Terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen meningkat daripada di kelas control. Berdasarkan data hasil kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pre-test* 27,2 dan *post-test* 45,9, sedangkan hasil kelas kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* 25,9 dan *post-test* 38,0. Dari data tesebut juga didapatkan rata-rata selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 18,9, sedangkan rata-rata selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 11,6.

Berdasarkan tabel uji hipotesis *post-test* diketahui nilai signifikan (sig) pada *Levene's Test For Equality of Variances* 0,830 > 0,05. Varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan nilai sig(2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membatik dengan bahan alam berpengaruh terhadap motorik halus anak usia dini Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kontrol gerakan otot kecil. Oleh karena itu, kegiatan membatik menggunakan bahan alam dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi anak, kegiatan membatikdengan bahan alam daapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena merupakan salash satu kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak.
2. Bagi guru, penggunaan kegiatan membatik menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta menguji efektivitas metode ini dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.

Dzariyah, A., & Rocmah, L. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(4), 23. https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.707

Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5*(1), 23–31. https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/427

Fitri, S. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di RA Insani Taqwim Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1).

Guslinda, R. K. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Publishing.

Hulu, T. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan STATCAL*. Yayasan Kita Menulis.

Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2*(1), 92–105.

Khadijah, A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Kencana.

Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Graha Ilmu.

Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek) (Number 57)*. CV Widya Puspita.

Nuraini, S. Y. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

Palmin, B., & Woda, M. (2023). Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, 5*, 1–7.

Papalia, D. E. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* (Edisi ke-12, Buku 1). Salemba Humanika.

Rizqiyah, I., Putri, D., Luqman, F., & Ariyanto, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Membatik. *JCE (Journal of Childhood Education), 6*(1), 51–64.

Rohendi, A., & Seba, L. (2017). *Perkembangan Motorik*. Alfabeta.

Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan ke-16). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sukaeti, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok B Taman Kanak Kanak Muslimat NU Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia, 5*(2), 253–263. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40925/17204

Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Prenadamedia Group.

Utami, F. P., Yeni, I., & Rakimahwati, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang. *Journal on Teacher Education, 1*(1), 45–56. https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.504